

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup individu dari berbagai aspek yang ada. Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam pembentukan suatu bangsa. Selain itu, untuk menjalani kehidupan pendidikan juga diperlukan karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat merubah dirinya menjadi lebih baik.

Pendidikan juga memiliki fungsi penting untuk mengembangkan seseorang terkhusus untuk memajukan suatu bangsa termasuk juga pendidikan yang ada di Indonesia. Kemajuan suatu pendidikan bergantung kepada suatu lembaga pendidikan yang memanfaatkan tenaga pendidik untuk membuat peserta didik unggul serta berkualitas.

Ahdar Djamaluddin dan Wardana berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan siswa dengan pendidik dan lingkungan belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu hal yg diberikan pendidik kepada peserta didik supaya terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan akhlak yang baik pada siswa. Dengan istilah lain, pembelajaran merupakan proses buat membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik dan maksimal.<sup>1</sup>

Guru dan siswa harus memiliki interaksi yang baik ketika kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut mampu memiliki keterampilan mengajar agar memenuhi karakteristik mengajar yang baik. Salah satu karakteristik mengajar dalam konsep dasar mengajar adalah penguasaan materi pembelajaran. Karena keberhasilan dalam proses pembelajaran dipandang dari seberapa paham siswa terhadap pembelajaran yang disalurkan oleh guru.

---

<sup>1</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019), 13

Menurut Roberto Uron Hurit, belajar merupakan suatu proses berpikir serta berubah melalui beberapa tahap atau latihan secara berulang-ulang agar memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna bila kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri serta mau menggali potensi yang terdapat di dalam diri.<sup>2</sup>

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah cara yang dilaksanakan oleh seseorang dalam mengubah sikap dengan cara latihan dan pengalaman pribadi ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Islam, mencari ilmu berhukum wajib baik untuk jenis kelamin laki-laki atau perempuan, sejalur dengan hadits yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)<sup>3</sup>

Andi Thahir berpendapat kejenuhan belajar ialah sebuah keadaan yang dimanfaatkan untuk mempelajari materi namun tidak memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>4</sup>

Kejenuhan dalam belajar bisa melanda peserta didik yang kehilangan minat dalam belajar. Daripada itu, jenuh dalam belajar bisa dikarenakan siswa sudah sampai di batas kemampuan yaitu letih. Seperti halnya, MAN Sumenep yang berlokasi di Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep ialah instansi pendidikan berbasis keagamaan. Sedangkan mata pelajaran keagamaan terdiri dari SKI, Akidah Akhlak, Fiqih, dan al-Qur'an Hadits. Pada jurusan keagamaan sendiri lebih luas lagi cakupan pelajarannya dalam mata pelajaran keagamaan. Seperti halnya, Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, Ushul Fiqh, dan Akhlak.

<sup>2</sup> Roberto Uron Hurit, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 2

<sup>3</sup> Nurlia Putri Darani, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, 1, no. 1, (April 2021), 139, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>

<sup>4</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajarr*, (Bandar Lampung: Pustaka Setia, 2014), 91

Berdasarkan hasil pra lapangan dengan teknik observasi, peneliti mengetahui bahwa siswa-siswi MAN Sumenep sudah terkenal dengan kecerdasannya baik dari kemampuan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan pelajaran maupun diluar pelajaran. Hal tersebut terbukti karena banyak penghargaan telah diperoleh siswa-siswi MAN Sumenep. Namun, di MAN Sumenep ditemukan suatu permasalahan yang terjadi, salah satunya di Jurusan Keagamaan. Seperti halnya yaitu siswa-siswi merasa jenuh dalam memahami mata pelajaran Ushul Fiqh. Padahal lembaga ini merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk meneliti yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep

---

<sup>5</sup> Observasi, pada tanggal 15 juli 2021

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan melaksanakan penelitian, peneliti bisa mengembangkan *skill* dalam bidang penelitian juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam pengembangan intelektual.

### **2. Bagi Pendidik**

Penelitian tersebut dapat menjadi bahan pengayaan untuk pendidik ketika menyusun strategi atau metode belajar yang baik dan efektif, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam memahami mata pelajaran Ushul Fiqh.

### **3. Bagi Institusi**

Penelitian ini mampu digunakan untuk bahan ajar tambahan serta sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah yang berkenaan dengan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian yang dilakukan bisa menjadi bahan atau pedoman bagi penelitian yang selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Peneliti perlu memberi gambaran terhadap istilah yang tercantum dalam judul agar persepsi yang dimaksudkan peneliti sama dengan pemahaman pembaca. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru**

Strategi pada penelitian ini ialah strategi yang dilakukan oleh pendidik. strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan atau rancangan kegiatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6

## 2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan sebuah situasi atau kondisi tidak adanya hasil pembelajaran yang bermanfaat, walaupun ia sudah menjalankan proses belajar pada waktu tertentu.<sup>7</sup>

## 3. Ushul Fiqh

Ushul Fiqh merupakan pedoman tentang suatu metode dalam memberikan hukum syara' oleh seorang fakih.<sup>8</sup>

Jadi, sebagaimana definisi-definisi istilah tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi guru sangat diperlukan untuk mengatasi siswa yang jenuh demi berhasilnya proses belajar siswa pada pelajaran Ushul Fiqh. Dengan demikian, peneliti akan meneliti di MAN Sumenep yang bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus pada strategi guru untuk mengatasi siswa yang jenuh ketika mempelajari mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Saddam Husain, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo"<sup>9</sup>. menghasilkan:

Fokus penelitian yang diambil oleh Saddam Husain ada 2, diantaranya :

- a. Apa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa SDN 45 Padang Alipan ?
- b. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SDN 45 Padang Alipan ?

<sup>7</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), 188

<sup>8</sup> Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 6

<sup>9</sup> Saddam Husain, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo" (Skripsi: IAIN Palopo, 2016).

Metode penelitian yang dipakai oleh Saddam Husain adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Faktor penyebab dari kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan diantaranya yang pertama minimnya motivasi yang disampaikan oleh guru, terkadang hanya berfokus terhadap materi pembelajaran saja akhirnya proses pembentukan karakter peserta didik tidak terlaksana. Motivasi belajar yang benar dari beberapa pihak terutama pendidik dan respon yang baik dari peserta didik pada berbagai pelajaran yang dipelajari. Yang kedua, minimnya referensi serta fasilitas yang ada di SDN 45 Padang Alipan. Dengan demikian, pembelajaran menimbulkan kejenuhan karena sangat monoton sekali. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan mengadakan bimbingan rohani serta bercanda dan bercerita agar tidak monoton pada keseriusan belajar.

Persamaannya ialah meneliti mengenai strategi guru untuk mengatasi siswa yang jenuh dalam belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya dan objek penelitiannya. Objek penelitiannya disini adalah siswa SDN 45 Palang Alipan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah Siswa MAN Sumenep.

2. Hasil penelitian oleh Risna mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Parepare dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Parepare)”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Risna, “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajarr Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Parepare)”, (Skripsi: IAIN Parepare, 2018)

Fokus Penelitian yang diambil oleh Risna ada 3, diantaranya :

- a. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?
- b. Apa penyebab kejenuhan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?
- c. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?

Adapun metode penelitian yang dipakai Risna ialah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus.

Dampak dari kejenuhan belajar itu sendiri ialah banyaknya tugas yang menumpuk. Latar belakang siswa yang minim percaya diri dan cakap. Strategi yang digunakan oleh guru terkhusus guru yang mengajari pendidikan agama Islam monoton. Dengan hal itu, siswa tidak berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses belajar yang tidak bervariasi, tidak sedikit waktu yang digunakan dalam belajar dan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tidak disimak secara baik oleh siswa.

Untuk mengatasi jenuhnya siswa yang sedang belajar, pendidik memiliki berbagai cara seperti mendekati peserta didik untuk memahami karakternya dan tempat pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metodenya yaitu memakai kualitatif dan mengkaji tentang siswa yang jenuh dalam belajar.

Perbedaannya adalah lokasi dan objek penelitian. Dalam skripsi ini lebih fokus kepada kreativitas guru, sedangkan peneliti lebih fokus ke strategi guru.

3. Hasil penelitian oleh Fakhru Amwal mahasiswa PAI UIN Maliki Malang yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Man Kota Batu”<sup>11</sup>.

Fokus Penelitian yang diambil oleh Fakhru Amwal ada 2, diantaranya :

- a. Bagaimanana strategi guru PAI yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di MAN Kota Batu ?
- b. Apaa saja faktor-faktor penghambatt dan penunjaang dalam peningkatkann motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu ?

Metode yang digunakan oleh Fakhru Amwal adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Man Kota Batu menentukan strategi untuk memotivasi siswanya dengan memakai strategi yang menyenangkan, pendidik memakai sejumlah strategi pembelajaran seperti ceramah, hafalan, diskusi dan tanya jawab.

Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap strategi guru dan metode yang digunakan ialah kualitatif.

Perbedaannya yaitu lokasi dan objek pembahasannya. Fakhru menggunakan objek dalam meningkatkan motivasi, sedangkan peneliti menggunakan objek dalam mengatasi kejenuhan.

---

<sup>11</sup> Fakhru Amwal, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajarr Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Man Kota Batu”, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2018).